



**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PT. LANGGENG
MAKMUR INDUSTRI TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MUHAMMAD HEFRIZAL
1825100292

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : MUHAMMAD HEFRIZAL
NPM : 1825100292
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK

Medan, Desember 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(Dr. Rahima B. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA) (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M)



PEMBIMBING I


(Dr. Suhendi, S.E., M.A)

PEMBIMBING II


(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**


**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

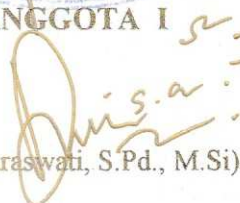
PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : MUHAMMAD HEFRIZAL
NPM : 1825100292
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK

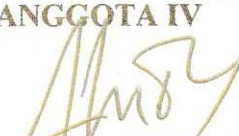
Medan, Januari 2020


KETUA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL SAINS
(Dr. Rahima Bt Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)


ANGGOTA I
(Dr. Suhendi, S.E., M.A)


ANGGOTA I
(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)


ANGGOTA III
(Bagus Handoko, S.E., M.Si)


ANGGOTA IV
(Nina Andriany Nasution, S.E., Ak., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hefrizal
NPM : 1825100292
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksklusif kepada unpad untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2020



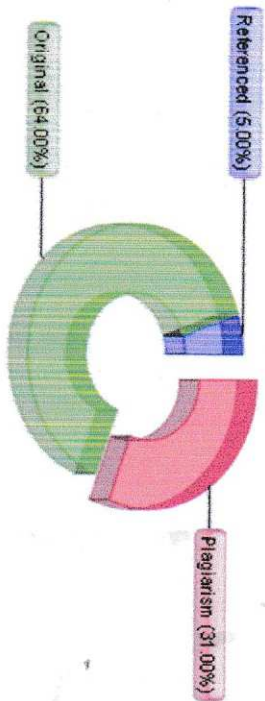
Muhammad Hefrizal

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 16-Dec-20 11:17:41

Analyzed document: MUHAMMAD HEFRIZAL_1825100292_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

- % 13 **words:** <https://repository.widyatalama.ac.id/kontak/stream/handle/123456789/233/1/0106141>
4773
 - % 12 **words:** http://library.dinus.ac.id/eCollection/theses/doc/18ab22014_1-00334.AN%20Bat2001.pdf
4544
 - % 12 **words:** https://repository.usd.ac.id/1659/2/1/2214006_full.pdf
1614
- [Show other Sources.]

Processed resources details:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

as : Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Dr. Sutendi, SE., M.A
 Pembimbing II :
 Mahasiswa : MUHAMMAD HEFRIZAL
 Program Studi : Akuntansi
 NIM (Nomor Unik Mahasiswa) : 1825100292
 Pendidikan : S1
 Tugas Akhir/Skripsi :

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20 -	Bertanggung jawab dalam judul - Tata tulis perbaikan sesuai EYD - Rumusan masalah perbaikan - Surat Riwayat Utk kelengkapan		

Medan, 20 Februari 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3401/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan di atas:

Nama : MUHAMMAD HEFRIZAL
NIM : 1825100292
Materi : Akhir
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS
Jurusan : Akuntansi

Sejak terhitung sejak tanggal 16 Desember 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Desember 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,




Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Formulir : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: MUHAMMAD HEFRIZAL
: 1825100292
gl. Lahir : KUALA / 08 Oktober 1997
: Jln. Pasar Beringin Kuala Blok E 25
: 082168552985
ng Tua : ALM, ZULKARNAIN/HARIANI
: SOSIAL SAINS
tudi : Akuntansi
: Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

lengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah lidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan ijazah saya.

ah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan i terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan. 21 Desember 2020



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hefrizal
NPM : 1825100292
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksklusif kepada unpad untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 21 Desember 2020



Muhammad Hefrizal



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : MUHAMMAD HEFRIZAL
: 1825100292
Jurusan Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
April 2020	1). Gunakan huruf KAPITAL, di awal kata saat menulis sub pokok bahasan dalam daftar isi 2). Ungkapkan dalam latar belakang masalah mengapa dalam penelitian yang untuk mengukur kinerja keuangan kamu hanya menggunakan beberapa rasio saja, yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan profitabilitas? 3. Penulisan dalam table. Gunakan font 10 dan 1 spasi 4. Up-date skedul penelitian 5. Sesuaikan batasan masalah dengan tabel operasional variable kamu. Sbenarnya rasio apa2 saja yang ingin kamu gunakan dalam penelitian ini??? 6. Untuk tabel operasional variable cantumkan sumber nya pada masing-masing variable??? Menurut siapa??? 7. Daftar pustaka. Belajar lagi !!!!! baca pedoman sistematika penulisan proposal/skripsi terbaru. Download dan print pedoman tersebut. Sehingga kamu bisa menyesuaikan sistematika penulisan yang sudah terkonsep sesuai pedoman dengan proposal kamu.	Revisi	
2020	Point revisi 1). Pada batasan Masalah, sebut rasio-rasio keuangan apa saja yang kamu maksud? sesuaikan dengan latar belakang masalah. 2). Pada manfaat penelitian terkhusus utk perusahaan, ungkapka lebih detail kebermanfaat dalam menevaluasi apa??? 3). Pada keaslian penelitian, cek kembali pada format penulisan skripsi UNPAB. Apa-apa saja yang harus dijabarkan pada point perbandingan keaslian penelitian. Karena hanya waktu dan lokasi penelitian saja yang harus dikomper. 4. Utk Sumber referensi, "Up-Date". Minimal sepuluh tahun terakhir	Revisi	
Status 20	Lanjut Seminar proposal	Revisi	
Tanggal 20	ACC Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 14 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

as : Universitas Pembangunan Panca Budi
: SOSIAL SAINS
embimbing I : Dr. Sutendi
embimbing II :
ahasiswa : MUHAMMAD HEFRIZAL
Program Studi : Akuntansi
NIM (Nomor Unik Mahasiswa) : 1825100292
Pendidikan : S-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Laporan Keuangan utk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan pd PT. Langgeng Mernue Industri Tbk

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	- Tambahan Teori dasar penelitian - Data laporan keuangan ditang kaji - Tambahan lampiran - Revisi laporan keuangan o Neraca o Laba Rugi - Perbaiki kesimpulan 10 - lampiran untuk LK - lampiran untuk riset - Ane apt di ditang Meja hijau		

Medan, 21 November 2020
Diketahui/Ditetujui oleh :
Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap : MUHAMMAD HEFRIZAL
 t/Tgl. Lahir : KUALA / 08 Oktober 1997
 Pokok Mahasiswa : 1825100292
 m Studi : Akuntansi
 rtrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 i Kredit yang telah dicapai : 132 SKS, IPK 3.20
 Hp : 082168552985
 i ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

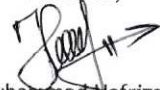
Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu



 Rektor I,
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 27 September 2019

Pemohon,

 (Muhammad Hefrizal)

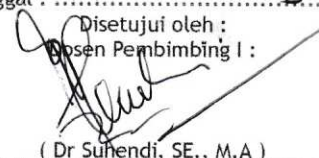
Tanggal :

Disahkan oleh:
 Dekan


 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

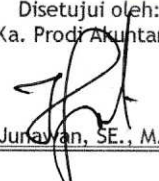
Tanggal : 27 - Sept - 2019

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :


 (Dr. Suhendi, SE., M.A)

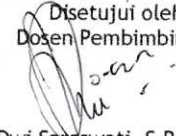
Tanggal :

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi


 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 30 - Sept - 2019

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :


 (Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



21/21
Aceh²
Dpt Digital Lex
Kul:
Dr. Sulzani

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PT. LANGGENG
MAKMUR INDUSTRI TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MUHAMMAD HEFRIZAL
1825100292

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

Medan, 21 Desember 2020
 Kepala TIK - Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOCIAL SAHIS
 UNPAD Medan
 Di
 Tempat

Yang hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: MUHAMMAD HEFRIZAL
 Tempat/Tgl. Lahir: KUALA / 08 Oktober 1997
 No. Induk Reg. TIK: ALM, 2018ABR001
 NIM: 1825100292
 Kelas: SOSIAL SAHIS
 Program Studi: Akuntansi
 NIDN: 082168552985
 Email: Jln. Payer Bertingit Kuala Blok L 25

yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk nilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, Selanjutnya saya menyatakan:

1. Melampirkan EKM yang telah ditahap oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan index prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau
3. Telah selesai keterangan bebas pustaka
4. Tertampol surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampol pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 4x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampol foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D1 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar
7. Tertampol pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijudi (sudah 2 exemplar [1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa] dan jilid kertas Jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penulisan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi diupload di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampol surat keterangan EKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Tertampol sertifikat persyaratan point point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia menanggung biaya biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb

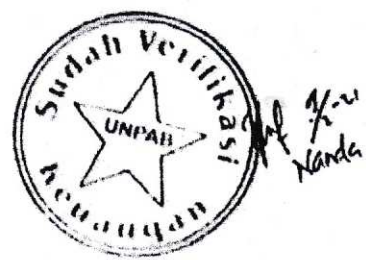
1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : **XL**

Kelahir/Ditetujui oleh



Muhammad Hefrizal M. JNA
 no. Fakultas SOCIAL SAHIS



Hormat saya



MUHAMMAD HEFRIZAL
 1825100292

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila:
 - a. Telah diang Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAD Medan,
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Berangaji 1 (satu) untuk Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mis.ybs.

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, semakin baik hasil laporan keuangan tersebut maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk adalah kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tidak baik atau tidak memuaskan. Berdasarkan analisis rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan tidak baik atau tidak memuaskan. Karena, dari ke 5 rasio likuiditas hanya rasio inventory to net working capital yang di atas rata – rata industri. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik atau memuaskan. Karena dari ke 4 rasio solvabilitas hanya rasio time interest earned yang dibawah rata – rata industri. Berdasarkan analisis rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan tidak baik atau tidak memuaskan. Karena dari ke 5 rasio aktivitas belum ada yang memenuhi standar industri. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan tidak baik atau tidak memuaskan. Karena dari ke 4 rasio profitabilitas belum ada yang memenuhi standar industri.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Measurement of financial performance is important as a means or indicator in order to improve the company's operational activities. With the improvement in operational performance, it is hoped that the company can experience better financial growth and can also compete with other companies through efficiency and effectiveness. . The purpose of this research is to see the analysis of the financial performance of PT. Langgeng Makmur Industri Tbk based on financial ratio analysis, solvency, activity and profitability. This research uses a descriptive approach. The technique of using data in this research uses documentation, and the data used is secondary data. The results of research conducted at PT. Langgeng Makmur Industri Tbk is the company's financial performance showing not good or unsatisfactory. Based on the analysis of the liquidity ratio, the company's financial performance can be said to be not good or unsatisfactory. Because, out of the 5 liquidity ratios, only the ratio of inventory to net working capital is above the industry average. Based on the solvency ratio analysis, the company's financial performance can be said to be good or satisfactory. Because of the 4 solvency ratios, only the time interest ratio earned is below the industry average. Based on the analysis of the company's performance activity ratio analysis can be said to be not good or unsatisfactory. Because none of the 5 activity ratios meet industry standards. Based on the profitability ratio analysis, the company's financial performance can be said to be not good or unsatisfactory. Because of the 4 profitability ratios, none of them meet industry standards.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity And Profitability Ratio.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Dan Sifat Laporan Keuangan	8
2.1.3 Jenis – Jenis Laporan keuangan.....	10
2.1.4 Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi Perusahaan	12
2.1.5 Kualitas Dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2.1.6 Asumsi Dasar Laporan Keuangan	16
2.1.7 Konsep – Konsep Laporan Keuangan	17
2.1.8 Pengguna Laporan Keuangan.....	20
2.1.9 Laporan Keuangan Otentik.....	22
2.1.10 Susunan Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.11 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.12 Definisi Penilaian Kinerja	25
2.1.13 Kinerja Keuangan	25
2.1.14 Manfaat Penilaian Kinerja	26
2.1.15 Kriteria Ukuran Kinerja.....	26
2.1.16 Rasio Keuangan	27
2.1.17 Kelebihan Dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan	28
2.1.18 Jenis – Jenis Rasio Keuangan	29
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Jenis Dan Sumber Data	40

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Perusahaan	44
4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan	45
4.1.3 Divisi Produksi Perusahaan	45
4.1.4 Struktur Organisasi	47
4.1.5 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	50
4.2 Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Penjualan Dan Laba / Rugi PT. LMPI..... 4
Tabel 2.1	Standar Industri Rasio Likuiditas 31
Tabel 2.2	Standar Industri Rasio Solvabilitas 33
Tabel 2.3	Standar Industri Rasio Aktivitas..... 34
Tabel 2.4	Standar Industri Rasio Profitabilitas..... 36
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu..... 36
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian 39
Tabel 3.2	Operasional Variabel 40
Tabel 4.1	Laporan Keuangan Neraca PT. Langgeng Makmur Industri 50
Tabel 4.2	Laporan Keuangan Laba/Rugi PT.Langgeng Makmur Industri.... 51
Tabel 4.3	Analisis <i>Current Ratio</i> 52
Tabel 4.4	Analisis <i>Quick Ratio</i> 53
Tabel 4.5	Analisis <i>Cash Rasio</i> 54
Tabel 4.6	Analisis <i>Cash Turn Over Ratio</i> 55
Tabel 4.7	Analisis <i>Inventory To Net Working Capital</i> 56
Tabel 4.8	Analisis <i>Debt To Asset Ratio</i> 57
Tabel 4.9	Analisis <i>Debt To Equity Ratio</i> 58
Tabel 4.10	Analisis <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> 59
Tabel 4.11	Analisis <i>Time Interest Earned</i> 60
Tabel 4.12	Analisis <i>Receivable Turn Over</i> 61
Tabel 4.13	Analisis <i>Inventory Turn Over</i> 62
Tabel 4.14	Analisis <i>Working Capital Turn Over</i> 63
Tabel 4.15	Analisis <i>Fixed Aset Turn Over</i> 64
Tabel 4.16	Analisis <i>Total Aset Turn Over</i> 65
Tabel 4.17	Analisis <i>Gross Profit Margin</i> 66
Tabel 4.18	Analisis <i>Net Profit Margin</i> 67
Tabel 4.19	Analisis ROA..... 68
Tabel 4.20	Analisis ROE 68
Tabel 4.21	Analisis Kinerja Keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk 69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Penjualan Produk	4
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.....	47

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK”**. Guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Universitas Pembangunan Panca Budi Fakultas Sosial Sains Jurusan Akuntansi.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti mengalami banyak kesalah dan kendala. Namun pada akhirnya dapat diatasi dengan adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Dr. Suhendi, S.E., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memperbaiki sistematika penulisan skripsi ini sehingga tersusun secara rapi dan teratur.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Teristimewa kepada orang tua yang telah memberikan doa serta dukungan baik moril dan materi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
8. Kepada teman – teman seangkatan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca insyaallah.

Medan, Desember 2020

Muhammad Hefrizal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan bisa terlepas dari perekonomian. Seiring perkembangan zaman perekonomian semakin lama semakin berkembang dikarenakan kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup mereka. Perkembangan perekonomian tidak hanya ditandai dari peningkatan kebutuhan barang dan jasa, tetapi teknologi juga sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Di zaman modern saat ini perkembangan teknologi sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis tidak hanya memudahkan segala pekerjaan manusia, akan tetapi teknologi juga digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi.

Lesunya perkenomian di indonesia saat ini membuat daya beli masyarakat terhadap suatu produk berkurang, akibatnya pendapatan perusahaan pun berkurang. Oleh sebab itu, pihak perusahaan saling bersaing dalam melakukan inovasi agar konsumen tertarik membeli produk mereka. Untuk melakukan inovasi diperlukan modal, maka dari itu perusahaan saat ini sedang mencari investor yang bersedia menanamkan modalnya di perusahaan mereka. Begitu juga para investor, mereka sedang mencari perusahaan yang mau bekerja sama dengan mereka untuk meperluas hubungan kerja sama dan sekaligus meningkatkan pendapatan yang mereka harapkan.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan mudahnya mendapatkan informasi saat ini membuat para investor tertarik untuk menanamkan sebagian modalnya ke perusahaan lain. Para investor tidak akan menanamkan modalnya ke

perusahaan lain dengan begitu saja, akan tetapi para investor akan mengukur terlebih dahulu apakah kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Menurut Hery (2016) pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, semakin baik hasil laporan keuangan tersebut maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan dibutuhkan pula analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Ada banyak analisis rasio yang kita ketahui saat ini, beberapa diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban utang pada saat ditagih. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang / berapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (aktivitas) pemanfaatan sumber daya

perusahaan. Seperti penjualan, penagihan piutang, modal kerja dan persediaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Terkait dengan pengukuran kinerja keuangan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2017) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang *“hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan selama tahun 2013 – 2015 tergolong baik. Hal ini disebabkan kemampuan dan kinerja manajemen yang baik khususnya dalam perputaran piutang, kemampuan mencapai target omzet dan kejelian melakukan penambahan stok persediaan barang dagang”*. Lalu penelitian yang dilakukan Puspitasari (2018) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara) *“hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari current ratio dan quick ratio dalam keadaan baik, untuk rasio solvabilitas dilihat dari debt to equity ratio dalam keadaan baik dan rasio rentabilitas mengalami defisit, bisa dikatakan dalam melakukan kegiatan operasionalnya kurang efektif dan efisien”*.

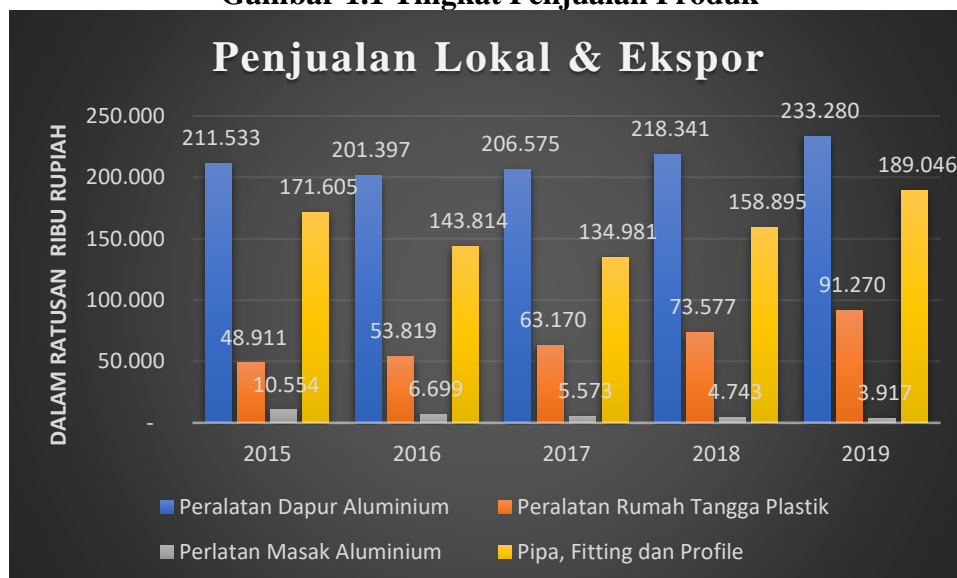
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor peralatan rumah tangga. Beberapa produk yang diproduksi dari PT. Langgeng Makmur Industri Tbk yaitu peralatan dasar aluminium, peralatan masak rumah tangga plastik, peralatan masak aluminium, pipa, fitting dan profil serta karung plastik. Berikut ini merupakan data keuangan :

Tabel 1.1 Penjualan dan Laba / Rugi

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan	Lab a / Rugi Bersih
2015	Rp452.693.585.202	12%	Rp3.968.046.308
2016	Rp411.945.395.299	9%	Rp6.933.035.457
2017	Rp411.144.165.006	0,2%	-Rp31.140.558.174
2018	Rp455.555.959.093	11%	-Rp46.390.704.290
2019	Rp517.512.379.678	14%	-Rp41.670.593.909

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan

Dari tabel di atas diketahui bahwa penjualan dan laba bersih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 – 2017 penjualan perusahaan mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2018 penjualan mengalami kenaikan. Untuk laba / rugi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2017 – 2019 laba / rugi mengalami penurunan yang cukup drastis. Fluktuasinya keuangan disebabkan oleh utang dan beban yang begitu tinggi sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan. Berikut ini merupakan grafik tingkat penjualan produk beberapa tahun terakhir :

Gambar 1.1 Tingkat Penjualan Produk

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan

Dari data yang disajikan dapat diketahui bahwa tingkat penjualan tertinggi terdapat pada produk peralatan dapur aluminium, peralatan rumah tangga plastik,

pipa, fitting dan profile. Sedangkan penjualan terendah terdapat pada produk peralatan masak aluminium dan karung plastik. Dari latar belakang yang telah dikemukakan penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil penjualan tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh.
- b. Meningkatnya persediaan dari tahun ke tahun
- c. Tingginya tingkat utang dan beban
- d. Tingginya beban pokok penjualan

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu jauh, maka batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada rasio – rasio keuangan yang di gunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Tahun 2015 – 2019.

b. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan, serta mengimplementasikan teori dan praktik yang sebenarnya di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sekiranya dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan khususnya dalam meningkatkan laba penjualan yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor untuk menanamkan modalnya di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti sebagai bahan perbandingan dalam penelitian agar nantinya penelitian tersebut dapat berkembang lebih baik lagi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dessy Dwi Avista Puspitasari (2018) yang berjudul : “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara)”. Sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis laporan Keuangan

Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

Ada beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018. sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.
- b. Lokasi Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara. sedangkan penelitian ini dilakukan di *website* / situs PT. Langgeng Makmur Indsutri Tbk.
- c. Data Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan data primer. Sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder.
- d. Rasio Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 3 rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
- e. Objek Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan yang bergerak di bidang medis. Sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Hermanto dan Agung (2015 : 1) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama 1 periode akuntansi atau 1 tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Nuh dan Wiyoto (2011 : 7) laporan keuangan adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca serta laporan – laporan tambahan seperti laporan arus kas.

2.1.2 Tujuan Dan Sifat Laporan Keuangan

a. Tujuan laporan keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut kasmir (2010 : 86) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

b. Sifat Laporan Keuangan

Selain memiliki tujuan yang telah dikemukakan tersebut, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula dengan pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah yang berlaku. Menurut Wahyudiono (2014 : 12) laporan keuangan sebagai suatu pertanggungjawaban memiliki beberapa sifat diantaranya :

1. Bersifat historis

Laporan keuangan bersifat historis, yakni merupakan laporan atas kejadian yang sudah lewat. Oleh sebab itu dalam praktiknya laporan keuangan tidak dianggap satu – satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Bersifat umum

Laporan keuangan bersifat umum, yakni laporan keuangan disajikan untuk pemakai secara umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu saja.

3. Bersifat konservatif

Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian beberapa suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih terhadap laporan keuangan.

2.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018 : 28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara ini, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Seperti pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan laba rugi ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan

atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis – jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak – pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.4 Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi Perusahaan

Menurut Wahyudiono (2014 : 10) laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. *Annual report* juga sebagian besar memuat informasi laporan keuangan perusahaan. Berikut ini kenapa laporan keuangan dikatakan sebagai alat utama komunikasi perusahaan :

- a. Perusahaan dapat mengomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya.
- b. Perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru.
- c. Instansi pajak dapat menerima alasan perusahaan rugi sehingga belum bisa bayar pajak.
- d. Manajer SDM dapat meyakinkan kepada buruh dan karyawan kalau pada suatu saat periode perusahaan belum mampu memberi kenaikan gaji.

2.1.5 Kualitas Dan Keterbatasan Laporan Keuangan

a. Kualitas laporan keuangan

Menurut Sukamulja (2019 : 24) Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna – pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti ekonomi dan keuangan.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati – hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih mudah.

6. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengaibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

7. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

8. Tepat waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

9. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Laporan keuangan dianggap berkualitas apabila manfaat atas informasi yang dihasilkan lebih besar dibanding biaya penyediaannya.

10. Netral

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dalam proses penyusunannya dapat dipastikan terbebas dari upaya untuk memihak pada pandangan, peristiwa, dan pihak – pihak tertentu.

b. Keterbatasan laporan keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016 : 6) keterbatasan – keterbatasan laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laporan historis

Pada prinsipnya laporan keuangan bukanlah merupakan laporan final, karena laba rugi yang sebenarnya hanya dapat ditentukan apabila perusahaan dijual atau likuidasi.

2. Posisi pada waktu tertentu

Laporan keuangan disusun atas dasar periode waktu tertentu. Pada 1 tahun periode dianggap sebagai periode akuntansi buku. Alokasi pendapatan dan beban sepanjang periode itu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi – subyektif. Transaksi – transaksi pendapatan dan biaya yang terjadi terus menerus akan disusupi laporan keuangan setiap tahunnya. Jadi jelas sudah bahwa laporan keuangan itu tidak bersifat pasti dan tidak dapat diukur secara mutlak karena adanya *contingent assets and liabilities*, dan *deferred maintenance*.

3. Berdasarkan harga perolehan

Laporan keuangan mencerminkan transaksi – transaksi dari waktu ke waktu, selama jangka waktu tersebut kemungkinan besar nilai rupiah sudah menurun (sebagai dampak dari inflasi). Begitu pula dengan kenaikan dalam penjualan rupiah, belum tentu diikuti juga dengan kenaikan satuan unit barang yang terjual. Untuk menghindari hal – hal yang menyesatkan hasil perbandingan harus dilakukan dengan sangat hati – hati. Di setiap negara laporan keuangan disajikan dalam jumlah mata uang yang terlihat pasti. Sebenarnya jumlah rupiah dapat saja berbeda jika dipergunakan standar yang lain. Dan jika perusahaan tersebut dilikuidasi jumlah rupiah akan sangat berbeda, aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai buku (historis) maka jumlah uang yang seharusnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap tersebut. Begitu pula yang terjadi dengan aktiva tidak berwujud.

4. Fakta kuantitatif

Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap kondisi perusahaan dan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak dapat diukur dalam satuan nilai uang.

2.1.6 Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Menurut Sulistiyowati (2010 : 40) Berdasarkan kerangka dasar penyajian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh DSAK atau pada saat itu bernama komite prinsip akuntansi Indonesia tahun 1994, laporan keuangan harus memenuhi asumsi dasar dan karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

a. Dasar akrual

Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual berarti pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan

b. Kelangsungan usaha

Laporan keuangan biasanya disusun dengan dasar asumsi kelangsungan usaha dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan dan tidak diasumsikan mempunyai maksud atau keinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut muncul, laporan keuangan harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

2.1.7 Konsep – Konsep Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016 : 5) Idealnya bahwa laporan keuangan mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Karena akuntansi berfungsi sebagai penyedia data untuk menyusun laporan keuangan data tersebut bersifat obyektif dan informatif agar fungsi – fungsi tersebut dapat terpenuhi maka diperlukan konsep – konsep akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan tersebut, yaitu :

a. Konsep kesatuan usaha

Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya.

b. Konsep kelangsungan hidup

Perusahaan didirikan tidak untuk sementara waktu tetapi diharapkan akan berjalan terus sepanjang waktu.

c. Konsep harga pokok

Sehubungan dengan konsep kelangsungan hidup, maka data akuntansi akan dicatat menurut harga perolehannya pada waktu terjadinya.

d. Konsep satuan pengukuran

Kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan transaksi – transaksi perusahaan dan hasil – hasilnya, dalam akuntansi digunakan satuan pengukuran uang.

e. Konsep stabilnya nilai uang

Fluktuasinya nilai uang dianggap tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah – jumlah yang ditunjukkan dalam laporan kondisi keuangan perusahaan.

f. Konsep periode waktu

Karena aktivitas perusahaan berjalan sepanjang waktu maka proses penyajian kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan perlu dipecah dalam periode – periode tertentu.

g. Konsep obyektifitas

Untuk keperluan pencatatan akuntansi dibutuhkan dukungan bukti – bukti transaksi yang bersifat obyektif dan dapat diuji kebenarannya.

h. Konsep keterbukaan

Semua fakta – fakta perlu diungkap secara terbuka supaya laporan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sedapat mungkin bersifat informatif dan memberi arti (tidak menyesatkan)

i. Konsep konsistensi

Didalam akuntansi terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan, misalnya dalam menilai persediaan, menafsir kerugian piutang tak tertagi, penyusutan aktiva tetap. Sekali suatu metode telah terpilih maka secara konsisten harus dipertahankan dari periode ke periode selanjutnya. Dengan demikian laporan keuangan dapat diperbandingkan diantara interval waktu tertentu. Hal ini tidak berarti bahwa akuntan mengabaikan sama sekali kemungkinan adanya perubahan metode akuntansi yang digunakan. Apabila terjadi perubahan metode akuntansi tersebut ke metode lain. Catatan kaki harus dibuat, dimana ditunjukkan pengaruhnya akibat adanya perubahan metode tersebut.

j. Konsep konservatisme

Umumnya diartikan sebagai pencatatan aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari pada harga perolehannya atau mencatat hutang lebih tinggi. Selain prinsip ini mengakui kemungkinan rugi yang akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi laba yang belum direalisasi.

k. Konsep realisasi

Penghasilan direalisasi apabila penjualan telah dilakukan atau apabila suatu jasa telah dilakukan

l. Konsep perbandingan hasil biaya

Pendapatan bersih diperoleh dengan membandingkan antara penghasilan dan pengeluaran dalam periode waktu tertentu. Dalam akuntansi perbandingan ini tidak terlalu dapat dilakukan dengan tepat karena penggunaan basis akrual dalam perhitungan rugi laba. Pendapatan bersih

tidak selalu identik dengan uang tunai. Dengan adanya konsep ini dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan, demikian juga penerimaan.

2.1.8 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2013 : 6) laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain :

a. Pemegang saham dan investor

Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh pihak – pihak ini tidak hanya berupa keputusan untuk membeli, mempertahankan, atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan ataupun pembelian ataupun penjualan tersebut. Secara umum, keputusan ini dapat berfokus pada investasi ataupun berfokus pada pengawasan.

b. Manajer

Pihak manajer membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan – batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manjer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan dan operasional perusahaan.

c. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun di dalamnya.

d. Supplier dan Kreditur

Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Begitu juga dengan kreditur perusahaan, di mana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan dan harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Biasanya pihak kreditur akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan – batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

e. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan hidup produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah di masa mendatang. Apalagi bila produk yang dibeli tersebut merupakan produk harga mahal seperti mobil.

f. Pemerintah

Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan

informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

2.1.9 Laporan Keuangan Otentik

Menurut Wahyudiono (2014 : 113) Sebelum melakukan langkah yang lebih jauh menilai suatu laporan keuangan, hendaknya meyakini dulu bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut benar – benar dapat dipercaya. Calon investor yang sama sekali tidak mengetahui dinamika internal perusahaan, perlu memastikan jika laporan keuangan dalam bentuk daftar yang disajikan itu itentik, objektif, dan dapat dipercaya.

Beberapa petunjuk akan sangat bermanfaat untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan benar – benar dapat dipercaya, di antaranya :

- a. Apakah judul laporan keangan disebut dengan jelas, judul laporan keuangan biasanya memuat nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal atau periode penyusunan laporan keuangan.
- b. Apakah terdapat catatan kaki yang menjelaskan dasar penilaian suatu aktiva atau harta kekayaan perusahaaa. Keterangan – keterangan tambahan sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menyajikan laporan keuangan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi keseluruhan. Misalnya. Catatan kaki mestinya juga memuat asumsi – asumsi yang digunakan dalam perhitungan sehingga pihak eksternal mengetahui apakah manajemen peduli terhadap risiko.

- c. Apakah laporan keuangan telah disusun dengan jelas. Artinya, apakah berbagai kelompok aktiva dan utang telah ditunjukkan dengan jelas. Apakah pengelompokan tersebut dilakukan dengan tepat dan logis.
- d. Apakah laporan keuangan itu telah ditandatangani oleh direktur atau pimpinan perusahaan. Direktur adalah orang yang bertanggung jawab atas kebenaran penyusunan laporan keuangan.
- e. Apakah laporan keuangan itu sudah diperiksa atau diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP akan lebih dapat dipercaya karena laporan keuangan disinkronkan dengan catatan atau penjelasannya. Selain itu, KAP juga akan memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan. Yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut baik bukan hanya oleh manajemen, melainkan juga pihak independen. Lebih jauh calon investor mestinya juga akan melihat atau menilai terhadap kapasitas atau kelas dari KAP yang digunakan perusahaan.
- f. Bagaimana reputasi dari direktur atau manajemen perusahaan. Reputasi juga ditujukan kepada KAP seperti nama baik dan kejujuran direktur dan KAP akan menambah kepercayaan calon investor
- g. Apakah laporan keuangan itu telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh perpajakan. Laporan keuangan menjadi lebih dapat dipastikan kebenarannya apabila telah sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan terhadap perusahaan.

2.1.10 Susunan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dan Wild (2010 : 409) ada 6 susunan bangunan analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Likuiditas jangka pendek. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Struktur modal dan solvabilitas. Kemampuan untuk menghasilkan pendapat di masa datang dan memenuhi kewajiban jangka panjang.
- c. Pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Kemampuan untuk menyediakan kompensasi keuangan yang memadai untuk menarik dan mempertahankan pendanaan.
- d. Perputaran aset. Intensitas aset dalam menghasilkan pendapatan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang memadai.
- e. Kinerja operasi dan profitabilitas. Keberhasilan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban aktivitas operasi dalam jangka panjang.
- f. Peramalan dan penilaian. Proyeksi kinerja operasi, kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang memadai untuk mendanai kebutuhan investasi dan penilaian.

2.1.11 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011 : 18) adalah sebagai berikut :

- a. Likuiditas jangka pendek. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- b. Struktur modal dan solvabilitas. Kemampuan untuk menghasilkan pendapat di masa datang dan memenuhi kewajiban jangka panjang.
- c. Pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Kemampuan untuk menyediakan kompensasi keuangan yang memadai untuk menarik dan mempertahankan pendanaan.
- d. Perputaran aset. Intensitas aset dalam menghasilkan pendapatan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang memadai.
- e. Kinerja operasi dan profitabilitas. Keberhasilan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban aktivitas operasi dalam jangka panjang.
- f. Peramalan dan penilaian. Proyeksi kinerja operasi, kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang memadai untuk mendanai kebutuhan investasi dan penilaian.

2.1.12 Definisi Penilaian Kinerja

Menurut Hery (2019 : 93) penilaian kinerja adalah suatu metode formal untuk mengukur seberapa baik pekerja individu melakukan pekerjaan dalam hubungannya dengan tujuan yang diberikan. Maksud utama penilaian kinerja adalah untuk mengkomunikasikan tujuan personal, memotivasi kinerja, memeberikan umpan balik yang konstruktif, dan menetapkan tahapan untuk rencana pengembangan yang efektif.

2.1.13 Kinerja Keuangan

Menurut Heri (2016 : 25) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan

ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

2.1.14 Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Hery (2019 : 96) penilaian kinerja dapat digunakan untuk :

- a. Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi.
- b. Mendefinisikan tujuan, target, dan sasaran untuk periode yang akan datang.
- c. Menantang pekerja untuk memberikan kinerja yang tinggi.
- d. Meninjau kembali kinerja masa lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengkaitkannya dengan sistem kekuatan.
- e. Menyepakati tujuan pembelajaran.
- f. Mengidentifikasi dan merencanakan untuk menghilangkan kelemahan.
- g. Membangun dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian.
- h. Membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan pekerja.

2.1.15 Kriteria Ukuran Kinerja

Menurut Hery (2019 : 76) ukuran kinerja merupakan alat ukur yang harus bersifat obyektif sehingga diperlukan adanya kriteria yang sama. Dengan kriteria yang sama ini, diharapkan memberikan hasil yang dapat diperbandingkan secara obyektif. Berikut ini kriteria suatu kinerja :

- a. Dikaitkan dengan tujuan strategis dan mengukur apa yang secara organisasi dianggap penting serta mendorong kinerja perusahaan.
- b. Relevan dengan sasaran dan akuntabilitas tim dan individu yang berkepentingan.

- c. Fokus pada pengeluaran yang terukur dan penyelesaian tugas serta bagaimana orang bertindak dan bagaimana tingkah laku mereka.
- d. Mengindikasikan data yang akan tersedia sebagai dasar pengukuran.
- e. Dapat diverifikasi, dengan mengusahakan informasi yang akan memberitahu seberapa jauh tingkat harapan yang dapat dipenuhi.
- f. Menjadi setepat mungkin dalam pengukuran dan ketersediaan data.
- g. Mengusahakan dasar untuk umpan balik dan tindakan.
- h. Bersifat komprehensif, mencakup semua aspek kinerja.

2.1.16 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut kasmir (2018 : 104) merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi 1 angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara 1 komponen dengan komponen dalam 1 laporan keuangan atau komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam 1 periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal – hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang – orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

2.1.17 Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015 : 512) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis yaitu :

- a. Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri, rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- d. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

- b. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara basis kas dan basis akrual), Prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.
- d. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka – angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- f. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- g. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

2.1.18 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018 : 128) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. *Current Ratio* (CR)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (QR)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (CAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. *Cash Turn Over (CTO)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

5. *Inventory To Net Working Capital (ITNWC)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory To NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Berikut ini merupakan hasil pengukuran standar industri dari masing – masing rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50 %
4	<i>Cash Turn Over</i>	10 Kali
5	<i>Inventory To Net Working Capital</i>	12 %

Sumber : Kasmir (2011 : 143)

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2011 : 151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva. Dalam arti luas dikatakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu :

1. *Debt To Aset Ratio* (DTAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DTER)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Artinya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDTER)

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan uang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

4. *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt To Asset Ratio</i>	35 %
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	80 %
3	<i>Long Term Debt To Equity Rasio</i>	10 Kali
4	<i>Times Interest Earned</i>	10 Kali

Sumber : Kasmir (2011 : 164)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2011 : 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Berikut ini beberapa jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas yaitu :

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama 1 periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam 1 periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. *Inventory Turn Over (ITO)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Artinya perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Merupakan salah 1 rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam 1 periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau tidak.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

5. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aset.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini merupakan hasil pengukuran standar industri dari masing – masing rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Aktivitas

No.	Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali
2	<i>Inventory Turn Over</i>	20 Kali
3	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 Kali
4	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 Kali
5	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 Kali

Sumber : Kasmir (2011 : 187)

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam praktiknya jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

1. *Profit Margin On Sales*

Salah 1 rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Terdapat 2 rumus untuk mencari *profit margin* yaitu :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini

digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}}$$

Berikut ini merupakan hasil pengukuran standar industri dari masing – masing rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	30 %
2	<i>Net Profit Margin</i>	20 %
3	ROA	30 %
4	ROE	40 %

Sumber : Kasmir (2011 : 208)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil penelitian
1	Nanda Nurhayati (2019)	Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan	Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas	Rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio dalam kondisi kurang baik karena mengalami peningkatan diatas rata – rata standar industri. Pada rasio profitabilitas yaitu NPM dan ROI

				dalam kondisi kurang baik karena dibawah standar industri.
2	Dwi Anggraini (2018)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i> (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)	ROA, CR, TATO, DER dan EPS	Terdapat 2 variabel yang mengalami perbedaan yang signifikan yaitu pada variabel CR dan DER, sedangkan variabel yang lain yaitu ROA, TATO dan EPS tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>
3	Herman Setianugraha (2015)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2012	Rasio Likuiditas, likuiditas Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Profitabilitas	Secara umum rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, namun diantaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.
4	Desy Dwi Avista Puspitasari (2018)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah RA Kartini Jepara	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.	Rasio likuiditas dilihat dari CR dan QR dalam posisi sangat baik. Rasio solvabilitas dilihat dari <i>debt to equity ratio</i> adalah baik. Rasio rentabilitas mengalami defisit. Bisa dikatakan dalam melakukan kegiatan operasionalnya

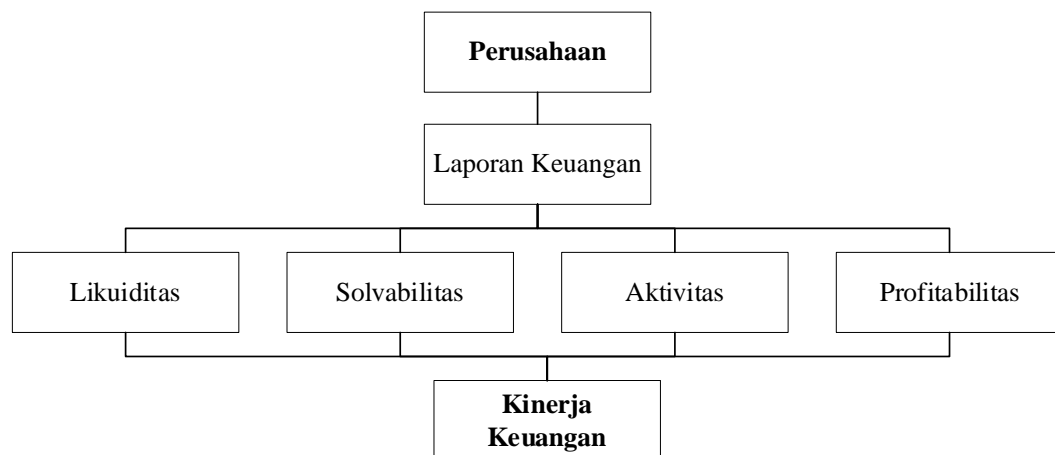
		tahun 2014 – 2016)		kurang efektif dan efisien.
5	Diana Mandasari (2017)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang	Rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan profitabilitas.	Kondisi keuangan selama tahun 2013 – 2015 tergolong baik. Hal ini disebabkan kemampuan dan kinerja manajemen yang baik khususnya perputaran Piutang. Kemampuan Mencapai Target omzet penjualan, kejadian melakukan penambahan stok persediaan barang dagang.

Sumber : Data Olahan Penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Nurdin dan Hartati (2019 : 125) kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta – fakta, observasi dan kajian pustaka. Oleh karena itu, kerangka konseptual memuat teori, dalil atau konsep – konsep yang akan dijadikan dasar penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Abdullah (2015 : 30) penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Langgeng Makmur Industri Tbk melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id. kemudian, waktu penelitian dimulai pada bulan september 2019 sampai dengan selesai. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2019	2020								2021
		Sept	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Pengolahan Data										
5	Penyusunan Skripsi										
6	Bimbingan Skripsi										
7	Sidang Skripsi										

Sumber : Data Olahan Penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sudaryono (2015 : 11) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Berdasarkan cara memperoleh sumber datanya. Penulis menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sudryono (2015 : 13) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data – data yang diperoleh dari PT. Langgeng Makmur Industri Tbk berupa profil perusahaan, laporan keuangan tahunan, serta penjualan dan produksi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Siyoto dan Sodik (2015 : 50) Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan. Menurut Syahrudin dan Salim (2014 : 109) definisi operasional adalah sebuah batasan – batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Itu sebabnya definisi operasional adalah definisi penjelas, karena akibat definisi yang diberikannya, sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas :			
<i>Current Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	2 Kali

<i>Quick Ratio</i>	kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	1,5 Kali
<i>Cash Ratio</i>	mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$	50 %
<i>Cash Turn Over</i>	mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$	10 Kali
ITNWC	Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.	$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	12 %
Rasio Solvabilitas :			
DTAR	mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	35 %
DTER	mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	80 %
LTDTER	mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan uang jangka panjang	$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$	10 %
TIE	kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$	10 Kali
Rasio Aktivitas :			

RTO	mengukur berapa lama penagihan piutang selama 1 periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam 1 periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	15 Kali
ITO	menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	20 Kali
WCTO	mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	6 Kali
FATO	mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam 1 periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$	5 Kali
TATO	mengukur perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aset.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	2 Kali
Rasio Profitabilitas :			
GPM	menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$	30 %
NPM	menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.	$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$	20 %

ROA	menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$	30 %
ROE	Menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri	$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}}$	40 %

Sumber : Kasmir 2011

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, menurut Siyoto dan Sodik (2015 : 77) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan metode lain maka metode ini agak tidak terlalu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berbuah.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019 : 204) analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data – data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa yang termasuk di dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel, persentasi, frekuensi, diagram dan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Langgeng Makmur Industri Tbk (“Perseroan”) memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. Perseroan memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan dapur dari aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987 dan karung plastik pada tahun berikutnya. Pada tahun 1996, Perseroan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi. Perseroan didirikan berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Kho Boen Tian, S.H., No. 40 tanggal 30 Nopember 1972 yang kemudian diubah dengan akta dari notaris yang sama No.3 tanggal 7 Januari 1976 mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd., menjadi PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Akta pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/39/11 tanggal 24 Januari 1976, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 62 Tambahan No. 706 tanggal 4 Agustus 1987. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 450 tanggal 27 Juni 1997, nama Perseroan diubah menjadi PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6.500 HT.01.04TH.97 tanggal 10 Juli 1997. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta

Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., No. 22 tanggal 24 Juli 2015 untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 serta peraturan-peraturan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal serta peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0940037.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015. Perseroan memiliki pabrik di Waru, Sidoarjo (Unit 1) dengan luas +/- 7 hektar dan di Trosobo, Sidoarjo (Unit 2) dengan luas +/- 5,5 hektar; keduanya berlokasi di Jawa Timur, serta pabrik di Tangerang, Banten (Unit 3) dengan luas +/- 4,4 hektar.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Unggul dalam Inovasi dan Efisiensi”

Bertekad menjadi perusahaan yang paling unggul dalam inovasi dan Efisiensi.

b. Misi

“Kami Memberi Nilai Tambah”

Perseroan bertekad untuk menjadi penyedia peralatan rumah tangga dan produk-produk berkualitas yang bernilai lebih bagi para konsumennya.

4.1.3 Divisi Produksi Perusahaan

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk memiliki 5 jenis hasil produksi dengan dengan 2 unit pabrik kerja yaitu :

a. Peralatan dapur dari aluminium

Peralatan rumah tangga dari aluminium menjadi produk andalan Perseroan.

Kapasitas produksi maksimum sebesar 6.500 ton per tahun. Perseroan

menggunakan merk dagang “Global Eagle” untuk produk ini. Saat ini, kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 1. Pemasaran produk aluminium meliputi pasar domestik maupun luar negeri

b. Peralatan rumah tangga dari plastik

Mesin injeksi Perseroan memiliki kapasitas produksi maksimum sebesar 35.000 ton per tahun. Perseroan telah memproduksi berbagai jenis produk plastik dengan menggunakan merk dagang “Global Eagle”. Saat ini, kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 1. Seperti halnya produk aluminium, pemasaran produk plastik juga meliputi pasar domestik dan luar negeri.

c. Peralatan masak aluminium dengan lapisan anti lengket Dengan menerapkan

teknologi dari Eropa, yang memegang peranan utama dalam industri sejenis, Perseroan mengoperasikan dua lini produksi masing-masing dengan teknik spray coating dan roller coating dengan jumlah kapasitas maksimum sebesar 6.500 ton per tahun. Perseroan mempunyai lima jenis produk yaitu Diamante series (*spray coating* dengan proses EDT), Smeraldo series (*spray coating*), Rubina series (*spray coating*), Zafro series (*roller coating*) dan aneka ragam jenis cetakan kue (*spray coating*), Rubina series (*spray coating*), Zaffiro series (*roller coating*) dan aneka ragam jenis cetakan kue Drago series (*roller coating*). Produk ini dijual baik di pasar domestik maupun luar negeri. Kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 1. Merk dagang yang digunakan adalah “MakCook”.

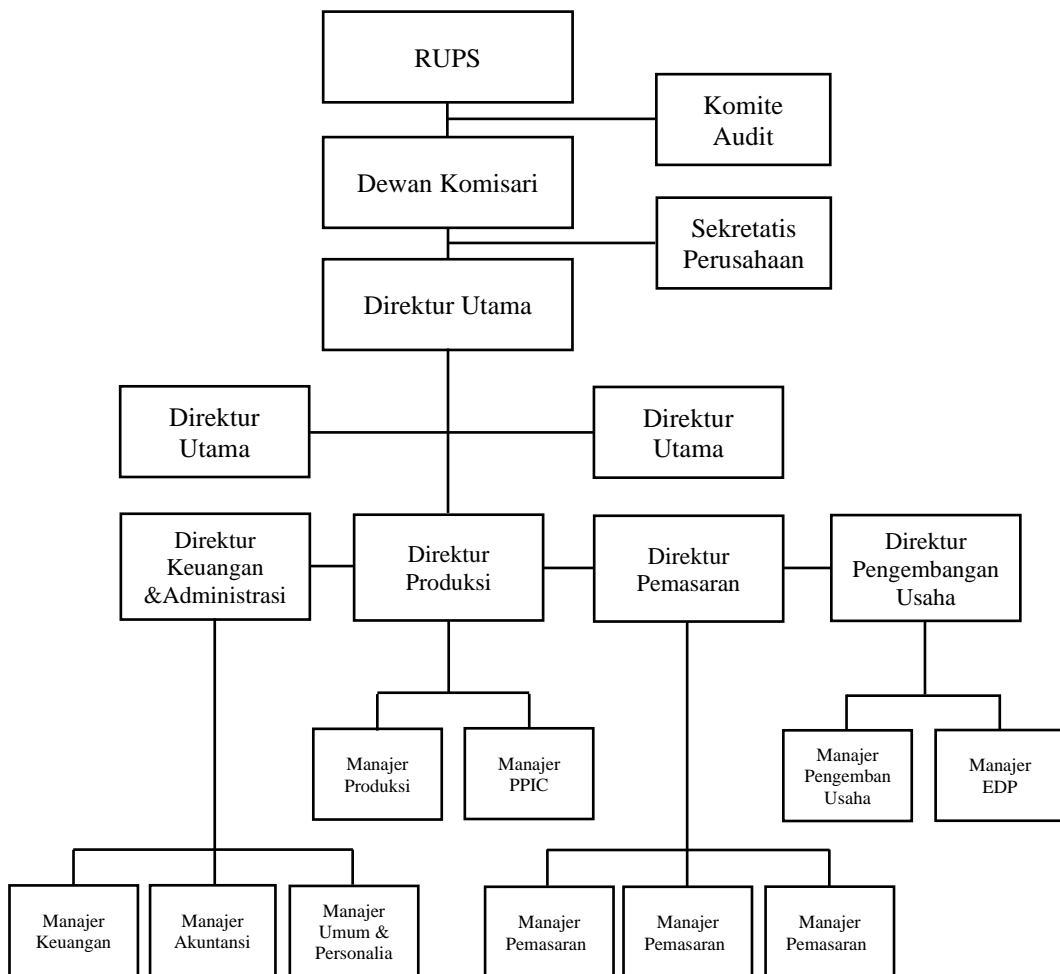
d. Pipa, fitting dan profil

Perseroan memproduksi berbagai ukuran pipa PVC dan PE, pipa fitting PVC dan profil PVC seperti talang air dan selang. Produk tersebut juga merupakan

produk andalan Perseroan, yang dijual dengan menggunakan merk dagang “Langgeng”. Kegiatan produksi dilakukan di pabrik Unit 2. Kapasitas produksi maksimum adalah sebesar 53.000 ton per tahun

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Langgeng Makmur Industri Tbk



Sumber : Laporan Tahunan Tahunan 2019 PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Berikut ini adalah masing – masing tugas struktur organisasi perusahaan :

a. Dewan Komisaris

Bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perseroan, dan mengawasi manajemen serta memastikan terlaksananya transparansi dan akuntabilitas dalam perseroan.

b. Direktur Utama

Memegang fungsi koordinasi antar para anggota direksi dan sebagai penentu akhir atas strategi dan kebijakan perseroan yang akan diambil.

c. Direktur Keuangan dan Administrasi

- a. Bertanggung jawab terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan pemenuhan kewajiban perseroan di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Berperan sebagai pengambil keputusan untuk aktivitas operasional keuangan dan umum. Termasuk pengelolaan SDM dan program – program pelatihan peningkatan kompetensi karyawan.
- c. Memastikan seluruh kegiatan administrasi berjalan dengan benar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

d. Direktur Produksi

- a. Bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas produksi dan penentuan standar kualitas produk.
- b. Memantau dan mengevaluasi kegiatan kerja di bidang perencanaan produksi dan pengawasan persediaan, yang merupakan salah 1 kunci keberhasilan dalam meningkatkan tingkat produktivitas dan efisiensi sumber daya.
- c. Memastikan pemenuhan terhadap standar kesehatan dan keselamatan kerja yang telah digariskan.

e. Direktur Pemasaran

- a. Bertanggung jawab atas peningkatan pangsa pasra perseroan, baik di pasara domestik maupun ekspor.

- b. Menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan para relasi dari dalam dan luar negeri.
 - c. Bersama – sama dengan tim produksi perseroan serta departemen riset dan pengembangan perseroan, menganalisa dan memutuskan inovasi produk dengan mengikuti perubahan selera dan tuntutan.
- f. Direktur Pengembangan Usaha
- a. Bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas pengembangan usaha dan penerapan aplikasi teknologi informasi dalam organisasi.
 - b. Berperan aktif dalam mengevaluasi dan menjajaki berbagai peluang usaha dengan memperhatikan kompetensi inti perseroan guna meningkatkan nilai dan citra perseroan..
 - c. Meningkatkan keandalan dan kecepatan sistem informasi terpadu di setiap jenjang manajemen dalam mengantisipasi perubahan – perubahan yang terjadi dalam dunia usaha.
- g. Komite Audit
- Bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris, terhadap laporan atau hal – hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta mengidentifikasi hal – hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.
- h. Sekretaris Perusahaan.
- a. Sekretaris Perusahaan bertugas untuk selalu mengikuti perkembangan pasar modal beserta peraturan – peraturan yang berlaku di pasar modal serta bertanggung jawab dalam menjaga agar Perseroan dapat

menjalankan usahanya tanpa melanggar peraturan dan ketentuan yang berlaku.

- b. Sekretaris Perusahaan bertugas memberikan pelayanan informasi yang menyangkut kondisi Perseroan dan hal-hal penting lainnya yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, investor, masyarakat dan pihak lain secara transparan serta sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat.
- c. Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas utama untuk memberikan masukan kepada Direksi mengenai peraturan dan ketentuan yang berlaku di pasar modal serta memberikan masukan untuk perkembangan Perseroan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

4.1.5 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berikut ini adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio – rasio yang digunakan :

Tabel 4.1 Laporan Keuangan Neraca PT. Langgeng Makmur Industri

Akun	Tahun				
	2019	2018	2017	2016	2015
ASET					
Aset Lancar					
Kas Dan Bank	2.790.388.816	5.225.405.711	5.608.985.599	4.316.460.576	7.429.938.957
Piutang	100.365.114.565	176.853.639.380	239.439.902.575	260.559.085.354	242.107.769.071
Persediaan	290.751.126.232	258.185.107.570	240.133.535.437	196.262.291.376	190.669.843.103
Uang Muka Pembelian	2.202.184.679	534.782.794	1.104.605.540	533.301.019	570.820.798
Pajak Dibayar Dimuka	-	-	-	-	943.424.958
Biaya Dibayar Dimuka	754.441.584	696.766.863	581.249.405	567.855.207	483.769.786
Aset Lancar Lainnya	166.946.423	135.267.745	274.557.765	272.746.340	278.552.605
Aset Tidak Lancar Untuk Dijual	82.964.164.555	84.043.099.867	85.097.409.041	86.061.997.317	-
Total aset Lancar	479.994.366.854	425.674.069.930	572.240.218.362	548.573.737.189	442.484.119.278
Aset Tetap					
Taksiran Tagihan PPH	-	-	-	-	1.036.805.238
Hak Atas Tanah	35.590.889.700	38.586.889.700	38.586.889.700	38.586.889.700	38.586.889.700
Bangunan Dan Prasarana	30.167.722.267	28.910.255.621	26.745.479.596	24.873.178.427	23.659.066.966
Mesin Dan Peralatan	163.579.449.961	168.841.654.086	172.576.148.238	176.152.604.492	182.392.123.950
Alat Pengangkutan	2.942.983.889	1.527.717.304	1.122.651.542	1.018.056.911	603.887.953
Perabot Dan Peralatan Kantor	601.220.610	377.107.381	234.419.529	320.400.715	237.149.010
Aset Dalam Penyelesaian	28.868.353.573	23.368.072.004	22.887.388.074	19.619.275.576	12.019.443.855

Aset Tidak Digunakan	-	-	-	-	86.792.011.044
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	142.829.409	440.477.232	149.179.245	171.766.437	1.019.386.740
Aset Tetap Lancar Lainnya	6.500.000	19.800.000	6.000.000	7.625.000	10.570.300
Total aset Tetap	257.647.890.843	261.030.683.053	262.308.155.924	261.791.087.533	263.817.382.278
Total Aset	737.642.257.697	786.704.752.983	834.548.374.286	810.364.824.722	793.093.512.600
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Utang Lancar					
Utang Bank	227.218.499.296	222.361.758.101	230.137.675.627	268.482.529.142	256.519.693.090
Utang Usaha	60.632.706.418	56.810.082.019	57.521.110.748	57.600.459.505	54.371.859.564
Utang Lain – Lain	3.195.825.657	2.639.083.397	3.183.110.055	2.139.718.367	2.304.800.873
Utang Pajak	59.916.117.899	51.721.702.897	36.851.353.869	20.027.116.323	
Beban Akruwal	27.414.515.758	25.153.001.561	16.133.026.031	13.669.810.850	28.279.029.149
Uang Muka Pelanggan	7.431.340.213	7.894.599.343	5.794.779.658	2.149.039.253	1.415.902.689
Bagian Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo Setahun :					
Utang Bank	9.992.595.711	4.992.109.750	4.990.582.564	-	7.990.301.724
Utang Pihak Relasi	7.880.000.000	7.700.000.000	4.145.607.120	-	-
Utang Lain – Lain	66.003.826	264.015.336	100.262.136	280.000.000	420.000.000
Pendapatan Yang Ditangguhkan Yang Jatuh Tempo Dalam Setahun	-	-	1.614.392.880	-	-
Total Utang Lancar	403.747.604.778	379.536.352.404	360.471.90.688	364.348.673.440	351.301.587.089
Utang Jangka Panjang					
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Setahun :					
Utang Bank	29.977.787.132	39.936.878.000	44.915.243.075	-	-
Utang Pihak Relasi	7.340.000.000	15.220.000.000	15.787.603.431	-	240.377.486
Utang Lain – Lain	-	66.003.826	125.327.662	-	280.000.000
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	2.132.396.569	-	-
Libilitas Pajak Tangguhan	1.447.692.457	15.967.973.187	28.243.914.177	31.962.626.401	29.525.372.149
Libilitas Imbalan Kerja	5.807.791.614	5.486.880.870	6.615.660.933	5.881.405.317	10.534.338.367
Total Utang Jangka Panjang	44.573.271.203	76.677.735.883	97.820.145.847	37.844.031.718	40.580.088.002
Total Utang	448.320.875.981	456.214.088.287	458.292.046.535	402.192.705.158	391.881.675.091
Ekuitas					
Modal	504.258.834.500	504.258.834.500	504.258.834.500	504.258.834.500	504.258.834.500
Tambahan Modal Disetor	3.919.250.000	3.919.250.000	3.919.250.000	3.919.250.000	-
Defisit	(213.499.854.720)	(171.830.260.811)	(125.439.556.521)	(94.298.998.347)	(101.232.033.804)
Komponen Ekuitas Lainnya	(5.356.848.064)	(5.857.158.993)	(6.482.200.228)	(5.706.966.589)	(1.814.963.187)
Total Ekuitas	289.321.381.716	330.490.664.696	376.256.327.751	408.172.119.564	401.211.837.509
Total Liabilitas Dan Ekuitas	737.642.257.697	786.704.752.983	834.548.374.286	810.364.824.722	793.093.512.600

Sumber : Data Olahan Penelitian

Tabel 4.2 Laporan Keuangan Laba/Rugi PT. Langgeng Makmur Industri

Akun	Tahun				
	2019	2018	2017	2016	2015
Penjualan	517.512.379.678	455.555.959.093	411.144.165.006	411.945.395.299	452.693.585.202
Harga Pokok Penjualan :					
Bahan baku	275.625.440.364	248.221.732.892	153.197.746.243	186.054.946.071	186.054.946.071
Upah buruh langsung	80.997.318.579	64.960.926.518	60.059.530.374	72.286.441.343	72.286.441.343
Beban pabrikasi	142.200.891.697	124.734.653.600	97.087.170.663	101.959.879.238	101.959.879.238
Total beban produksi	498.823.650.640	437.917.313.010	310.344.447.280	360.301.266.652	360.301.266.652
Persediaan barang dalam proses :					
Awal tahun	101.446.669.184	85.472.216.450	65.757.618.211	64.378.932.932	64.378.932.932
Akhir tahun	(117.039.626.852)	(101.446.669.184)	(53.544.219.122)	(65.757.618.211)	(65.757.618.211)
Beban pokok produksi	483.230.692.972	421.942.860.276	322.557.846.369	358.922.581.373	358.922.581.373
Persediaan barang jadi :					
Awal tahun	127.314.905.160	125.399.112.470	104.364.752.147	93.291.570.975	93.291.570.975
Pembelian	3.010.983.483	-	510.439.539	-	-
Daur ulang	(6.074.997.858)	(14.135.960.966)	-	-	-
Akhir tahun	(139.912.787.168)	(127.314.905.160)	(117.851.182.172)	(104.364.752.147)	(104.364.752.147)
HPP	(467.568.796.589)	(405.891.106.620)	(330.347.656.497)	(309.581.855.172)	(347.849.400.201)

Laba Kotor	49.943.583.089	49.664.852.473	80.796.508.509	102.363.543.127	104.844.185.001
Beban Penjualan	(17.531.451.960)	(17.836.864.657)	(26.858.694.848)	(19.415.832.565)	(14.350.472.948)
Beban Umum Dan Administrasi	(53.513.317.74)	(50.794.892.063)	(51.467.892.032)	(50.156.766.955)	(47.350.304.118)
Laba Penjualan Aset Tetap	10.964.688	6.690.826	-	-	-
Laba Pelepasan Aset Tetap	-	226.500.000	-	-	-
Laba Usaha	-	-	2.469.921.629	32.790.943.607	-
Pendapatan Lain – Lain	-	-	1.606.458.778	9.397.737.619	4.899.382.377
Beban Bunga	(25.533.836.273)	(27.355.690.148)	(29.955.822.052)	(30.942.898.687)	(32.026.697.070)
Beban Administrasi Bank	(525.000.000)	(618.750.006)	-	-	-
Beban Lain – Lain	(9.207.586.752)	(12.166.838.783)	(8.719.136.434)	(61.704.614)	(9.172.403.440)
Laba / Rugi Sebelum Pajak	(56,356,644,949)	(58,874,992,358)	(34.598.578.079)	11.184.077.925	6.873.689.802
Manfaat Pajak Tangguhan	14.687.051.040	12.484.288.068	3.458.019.905	(4.251.042.468)	(2.905.643.494)
Laba / Rugi Tahun Berjalan	(41.669.593.909)	(46.390.704.290)	(31.140.558.174)	6.933.035.457	3.698.046.308

Sumber : Data Olahan Penelitian

a. Rasio Likuiditas

Jenis – jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. *Current Ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.2 Analisis *Current Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{529.276.130.322}{351.301.587.089} = 1,5 \text{ Kali}$
2016	$\frac{548.573.737.189}{364.348.673.440} = 1,5 \text{ Kali}$
2017	$\frac{572.240.218.362}{360.471.900.688} = 1,6 \text{ Kali}$
2018	$\frac{525.674.069.930}{379.536.352.404} = 1,4 \text{ Kali}$
2019	$\frac{479.994.366.854}{403.747.604.778} = 1,2 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis rasio lancar dari tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2017 mengalami kenaikan yang cukup stabil diakarenakan aset lancar meningkat. Namun di tahun 2018 – 2019

mengalami penurunan dikarenakan aset lancar menurun seiringan dengan meingkatnya utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Seperti pada tahun 2015 nilai rasio lancar adalah 1,5 kali. Artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,5 kali aktiva lancarnya.

2. *Quick Ratio*

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.3 Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{529.276.130.322 - 190.669.843.103}{351.301.587.089} = 0,96 \text{ Kali}$
2016	$\frac{548.573.737.189 - 196.262.291.376}{364.348.673.440} = 0,97 \text{ Kali}$
2017	$\frac{572.240.218.362 - 240.133.535.437}{360.471.900.688} = 0,92 \text{ Kali}$
2018	$\frac{525.674.069.930 - 258.185.107.570}{379.536.352.404} = 0,70 \text{ Kali}$
2019	$\frac{479.994.366.854 - 290.751.126.232}{403.747.604.778} = 0,47 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis rasio cepat dari tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa Tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan dikarenakan aset lancar meningkat. namun pada tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan aset lancar menurun atau persediaan dan utang lancar meningkat. Rasio ini tidak memperhitungkan nilai persediaan. Walaupun persediaan termasuk dalam aset lancar, namun persediaan adalah aset

lancar yang paling sulit dijadikan kas sehingga persediaan dianggap tidak dengan mudah atau lancar dapat digunakan memnuhi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.. Semakin besar nilai rasio ini semakin cepat perusahaan memenuhi keajibannya. Seperti pada tahun 2015 nilai rasio cepat adalah 0,96 kali. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar 1,4 kali utang lancarnya.

3. *Cash Ratio*

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.4 Analisis *Cash Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{7.429.938.957}{351.301.587.089} = 2,1\%$
2016	$\frac{4.316.460.576}{364.348.673.440} = 1,2\%$
2017	$\frac{5.608.985.599}{360.471.900.688} = 1,6\%$
2018	$\frac{5.225.405.711}{379.536.352.404} = 1,3\%$
2019	$\frac{2.790.388.816}{403.747.604.778} = 0,7\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis rasio kas tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa Tahun 2015 rasio kas sebesar 2,1%, lalu ditahun 2016 menurun sebesar 1,2% dikarenakan menurunnya kas dan meningkatnya utang lancar. Namun di tahun 2017 meningkat sebesar 1,6% dikarenakan meningkatnya kas dan menurunnya utang lancar. Akan tetapi ditahun 2018 – 2019

mengalami penurunan dikarenakan menurunnya kas dan meningkatnya utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasionya semakin baik, berarti perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Seperti pada tahun 2015 nilai rasio kas adalah 2,1%. Artinya perusahaan mempunyai dana berupa aktiva dalam bentuk kas dan giro bank yang besarnya 2,1% dari utang lancar yang nantinya akan digunakan untuk melunasi utangnya.

4. *Cash Turn Over*

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Tabel 4.5 Analisis *Cash Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{452.693.585.202}{177.974.543.233} = 2,54 \text{ Kali}$
2016	$\frac{411.945.395.299}{184.225.063.749} = 2,24 \text{ Kali}$
2017	$\frac{411.144.165.006}{211.768.317.674} = 1,94 \text{ Kali}$
2018	$\frac{455.555.959.093}{146.137.717.526} = 3,12 \text{ Kali}$
2019	$\frac{517.512.379.678}{76.246.762.076} = 6,79 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis perputaran kas tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan dikarenakan penjualan bersih penurunan, namun di tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan bersih meningkat. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Semakin tinggi

nilai rasionya mengindikasikan bahwa kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan penjualan. Seperti pada tahun 2015 nilai perputaran kas adalah 2,54 kali. Artinya penjualan bersih perusahaan diperoleh sebanyak 2,54 kali dari perputaran kas.

5. *Inventory To Net Working Capital*

$$ITNWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel 4.6 Analisis *Inventory to net working capital*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{190.669.843.103}{177.974.543.233} = 107\%$
2016	$\frac{196.262.291.376}{184.225.063.749} = 107\%$
2017	$\frac{240.133.535.437}{211.768.317.674} = 113\%$
2018	$\frac{258.185.107.570}{146.137.717.526} = 117\%$
2019	$\frac{290.751.126.232}{76.246.762.076} = 380\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis *inventory to net working capital* tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa selama 5 tahun mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan persediaan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal kerja yang tersimpan dalam bentuk persediaan. Seperti pada tahun 2015 nilai *inventory to net working capital* adalah 107%. Artinya 107% modal kerja bersih perusahaan tersimpan dalam persediaan.

b. Rasio Solvabilitas

Jenis – jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. *Debt To Asset Ratio*

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.7 Analisis Debt To Asset Ratio

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{391.881.675.091}{793.093.512.600} = 49\%$
2016	$\frac{402.192.705.158}{810.364.824.722} = 50\%$
2017	$\frac{458.292.046.535}{843.548.374.286} = 54\%$
2018	$\frac{456.214.088.287}{786.704.752.983} = 58\%$
2019	$\frac{448.320.875.981}{737.642.257.697} = 61\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis rasio utang terhadap aset tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa selama 5 tahun mengalami peningkatan dikarenakan total utang yang meningkat atau penurunan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio nya maka semakin besar utang yang dimiliki perusahaan. Seperti pada tahun 2015 nilai rasio utang terhadap aset adalah 49%. Artinya 49% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 51 % dibiayai oleh pemegang saham.

2. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.8 Analisis Debt To Equity Ratio

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{391.881.675.091}{401.211.837.509} = 98\%$
2016	$\frac{402.192.705.158}{408.172.119.564} = 99\%$
2017	$\frac{458.292.046.535}{376.256.327.751} = 122\%$
2018	$\frac{456.214.088.287}{330.490.664.696} = 130\%$
2019	$\frac{448.320.875.981}{289.321.381.716} = 155\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis rasio utang terhadap modal tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa selama 5 tahun mengalami peningkatan dikarenakan total utang yang meningkat serta ekuitas yang menurun dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri dalam menjalankan bisnisnya semakin tinggi rasio ini semakin baik karena semakin tinggi pula pendanaan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya., namun bagi kreditor semakin tinggi rasio ini mengakibatkan semakin besar risiko yang ditanggung kreditor apabila di suatu saat perusahaan yang diberi pinjaman tersebut mengalami kegagalan. Seperti pada tahun 2015 nilai rasio utang terhadap aset adalah 98%. Artinya kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 98% dari total ekuitas.

3. Long Term Debt To Equity Ratio

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

Tabel 4.9 Analisis Long Term Debt To Equity Ratio

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{40.580.088.002}{401.211.837.509} = 10,1\%$
2016	$\frac{37.844.031.158}{408.172.119.564} = 9,2\%$
2017	$\frac{97.820.145.847}{376.256.327.751} = 26\%$
2018	$\frac{76.677.735.883}{330.490.664.696} = 23\%$
2019	$\frac{44.573.271.203}{289.321.381.716} = 15\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis hutang jangka panjang terhadap total aset tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa. Tahun 2015 sebesar 10,1%, lalu ditahun 2019 menurun sebesar 9,2% dikarenakan menurunnya hutang jangka panjang, akan tetapi ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 26% dikarenakan meningkatnya hutang jangka panjang, namun di tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya hutang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasionya maka, semakin tinggi modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Seperti tahun 2015 nilai rasionya adalah 10,1%. Artinya 10,1% dari ekuitas dijadikan jaminan utang jangka panjang.

4. *Time Interest Earned*

$$\text{Bunga waktu yang diperoleh} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

Tabel 4.10 Analisis *Time Interest Earned*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{38.237.455.837}{31.363.766.035} = 1,22 \text{ Kali}$
2016	$\frac{42.126.976.612}{30.282.200.411} = 1,40 \text{ Kali}$
2017	$\frac{-4.642.756.027}{29.955.822.052} = -0,15 \text{ Kali}$
2018	$\frac{-31.519.302.210}{27.355.690.148} = -1,15 \text{ Kali}$
2019	$\frac{-30.822.828.676}{25.533.836.273} = -1,21 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis bunga waktu yang diperoleh tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak meningkat dan biaya bunga menurun, namun di tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak menurun dan diikuti biaya bunga yang menurun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasionya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan medanpat kepercayaan untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Seperti tahun 2015 nilai bunga waktu yang diperoleh adalah 1,22 kali. Artinya laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai 1,22 kali biaya bunganya.

c. Rasio Aktivitas

Jenis – jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. *Receivable Turn Over*

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 4.11 Analisis *Receivable Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{452.693.585.202}{242.107.796.071} = 1,87 \text{ Kali}$
2016	$\frac{411.945.395.299}{260.559.085.354} = 1,58 \text{ Kali}$
2017	$\frac{411.144.165.006}{239.439.902.575} = 1,71 \text{ Kali}$
2018	$\frac{455.555.959.093}{176.853.639.380} = 2,58 \text{ Kali}$
2019	$\frac{517.512.379.678}{100.365.144.565} = 5,16 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis perputaran piutang tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya penjualan dan meningkatnya piutang, namun di tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan meningkat dan piutang menurun. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola piutang yang dimiliki. Semakin besar perputaran piutang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik begitu juga sebaliknya. Namun tidak dipungkiri semakin besar perputaran piutang akan mengakibatkan semakin besarnya pula perusahaan menghadapi piutang tak tertagih begitu juga sebaliknya. Seperti tahun 2015 nilai perputaran piutang adalah 1,87 kali. Artinya nilai penjualan dalam 1 tahun adalah 1,87 kali dari nilai piutangnya.

2. Inventory Turn Over

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 4.12 Analisis Inventory Turn Over

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{452.693.585.202}{190.107.769.071} = 2,37 \text{ Kali}$
2016	$\frac{411.945.395.299}{196.262.291.376} = 2,10 \text{ Kali}$
2017	$\frac{411.144.165.006}{240.133.535.437} = 1,71 \text{ Kali}$
2018	$\frac{455.555.959.503}{258.185.107.570} = 1,76 \text{ Kali}$
2019	$\frac{517.512.379.678}{290.751.126.232} = 1,78 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis perputaran persediaan tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan dikarenakan penjualan menurun dan persediaan meningkat, namun di tahun 2018 – 2019 kembali meningkat dikarenakan penjualan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya persediaan. Pada umumnya persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak mengakibatkan pada kerusakan dan kadaluarsanya barang persediaan. Persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan perusahaan kekurangan bahan baku dan lainnya sehingga perusahaan kesulitan memproduksi barang – barang yang akan dijual. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang berputar dalam setahun. Semakin tinggi rasionya menunjukkan bahwa perusahaan bekerja efisien dan likuid persediaan semakin baik. Seperti

tahun 2015 nilai perputaran persediaan adalah 2,37 kali. Artinya dalam 1 tahun persediaan berputar sebanyak 2,37 kali.

3. *Working Capital Turn Over*

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 4.13 Analisis *Working Capital Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{452.693.585.202}{177.974.543.233} = 2,54 \text{ Kali}$
2016	$\frac{411.945.395.299}{184.225.063.749} = 2,24 \text{ Kali}$
2017	$\frac{411.144.165.006}{211.768.317.674} = 1,94 \text{ Kali}$
2018	$\frac{455.555.959.093}{146.137.717.526} = 3,12 \text{ Kali}$
2019	$\frac{517.512.379.678}{76.246.762.076} = 6,79 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis perputaran modal kerja tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya penjualan dan diikuti dengan naiknya modal kerja., namun di tahun 2018 – 2019 kembali meningkat dikarenakan meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasionya berarti perusahaan mampu memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Seperti tahun 2015 nilai perputaran modal kerja adalah 2,54 kali. Artinya nilai penjualan bersih yang diperoleh adalah 2,54 kali dari modal kerja.

4. Fixed Asset Turn Over

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Tabel 4.14 Analisis Fixed Asset Turn Over

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{452.693.585.202}{263.817.382.278} = 1,72 \text{ Kali}$
2016	$\frac{411.945.395.299}{261.791.087.533} = 1,57 \text{ Kali}$
2017	$\frac{411.144.165.006}{262.308.155.924} = 1,57 \text{ Kali}$
2018	$\frac{455.555.959.093}{261.030.683.053} = 1,75 \text{ Kali}$
2019	$\frac{517.512.379.678}{257.647.890.843} = 2,01 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis perputaran aset tetap tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa bahwa tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan dikarenakan penjualan menurun, namun di tahun 2018 – 2019 kembali meningkat dikarenakan penjualan meningkat diikuti dengan menurunnya total aset tetap. Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasionya berarti perusahaan perusahaan dapat menggunakan aset tetap secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Seperti tahun 2015 nilai perputaran aset tetap adalah 1,72 kali. Artinya perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 2,2 kali nilai aktiva tetapnya.

5. Total Asset Turn Over

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.15 Analisis Total Asset Turn Over

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{452.693.585.202}{793.093.512.600} = 0,57 \text{ Kali}$
2016	$\frac{411.945.395.299}{810.364.824.722} = 0,51 \text{ Kali}$
2017	$\frac{411.144.165.006}{834.548.374.286} = 0,49 \text{ Kali}$
2018	$\frac{455.555.959.093}{786.704.752.983} = 0,58 \text{ Kali}$
2019	$\frac{517.512.379.678}{737.642.257.697} = 0,70 \text{ Kali}$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis perputaran total aset tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan dikarenakan penjualan menurun dan total aset meningkat, namun di tahun 2018 – 2019 kembali meningkat dikarenakan penjualan meningkat dan total aset turun. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan mampu mendayagunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti tahun 2015 nilai perputaran total aset adalah 0,57 kali. Artinya perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,57 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki.

d. Rasio Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. *Gross Profit Margin*

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.16 Analisis Gross Profit Margin

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{104.844.185.001}{452.693.585.202} = 23,2\%$
2016	$\frac{102.363.340.127}{411.945.395.299} = 24,8\%$
2017	$\frac{80.796.508.509}{411.144.165.006} = 19,7\%$
2018	$\frac{49.664.852.473}{455.555.959.034} = 10,9\%$
2019	$\frac{49.943.583.039}{517.512.379.678} = 9,7\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis margin laba kotor tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan dikarenakan laba kotor meningkat atau penjualan menurun, namun di tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan laba kotor menurun dan penjualan meningkat. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh maka mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menihilkan beban pokok penjualan sehingga laba bersih bisa dimaksimalkan dengan baik, begitu juga sebaliknya. Seperti tahun 2015 nilai margin laba kotor adalah 23,2%. Artinya laba kotor yang diperoleh selama setahun adalah 23,2% dari total penjualan bersih perusahaan.

2. Net Profit Margin

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.17 Analisis Net Profit Margin

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{3.698.046.308}{452.693.585.202} = 0,8\%$
2016	$\frac{6.933.035.457}{411.945.395.299} = 1,7\%$
2017	$\frac{-31.140.558.174}{411.144.165.006} = -7,6\%$
2018	$\frac{-46.390.704.290}{455.555.959.093} = -10,1\%$
2019	$\frac{-41.669.593.909}{517.512.379.678} = -8\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis margin laba bersih tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan, namun di tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan laba bersih menurun dan penjualan meingkat. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih perusahaan atas penjualannya. Semakin tinggi nilai rasionya maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Seperti tahun 2015 nilai margin laba bersih adalah 0,8%. Artinya perusahaan mendapatkan laba bersih yang nilainya 0,8% dari total penjualannya.

3. ROA

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.18 Analisis ROA

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{3.698.046.308}{793.093.512.60} = 0,5\%$
2016	$\frac{6.933.035.457}{810.364.824.722} = 0,9\%$
2017	$\frac{-31.140.558.174}{834.548.374.286} = -3,7\%$
2018	$\frac{-46.390.704.290}{786.704.752.983} = -5,9\%$
2019	$\frac{-41.669.593.909}{737.642.257.697} = -5,6\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis pengembalian aset tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih naik, namun ditahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan laba bersih turun dan total aset turun. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dimilikinya menjadi laba bersih. Seperti tahun 2015 nilai pengembalian aset adalah 0,5%. Artinya perusahaan mendapatkan laba bersih 0,5% dari keseluruhan aset yang dimilikinya

4. ROE

$$\text{Pengembalian ekuitas} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.19 Analisis ROE

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{3.698.046.308}{401.211.837.509} = 0,9\%$
2016	$\frac{6.933.035.457}{408.172.119.564} = 1,7\%$

2017	$\frac{-31.140.558.174}{376.256.327.751} = -8,3\%$
2018	$\frac{-46.390.704.290}{330.490.664.696} = -14\%$
2019	$\frac{-41.669.593.909}{289.321.381.716} = -14,4\%$

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan analisis pengembalian ekuitas tahun 2015 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan, namun ditahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Seperti tahun 2015 nilai pengembalian ekuitas adalah 0,9%. Artinya perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 0,9% dari keseluruhan nilai ekuitas yang dimilikinya.

4.2 Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Tabel 4.20 Analisis Kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri	Kategori
Likuiditas :							
CR	1,5 x	1,5 x	1,6 x	1,4 x	1,2 x	2 Kali	Tidak Baik
QR	0,96 x	0,97 x	0,92 x	0,70 x	0,47 x	1,5 Kali	Tidak Baik
CAR	2,1%	1,2%	1,6%	1,3%	0,7%	50%	Tidak Baik
CTO	2,54 x	2,24 x	1,94 x	3,18 x	6,79 x	10 Kali	Tidak Baik
ITNWC	107%	107%	113%	117%	380%	12 %	Baik
Solvabilitas :							
DTAR	49%	50%	54%	58%	61%	35%	Tidak Baik
DTER	98%	99%	122%	130%	155%	80%	Tidak Baik

LTDTER	10,1%	9,2%	26%	23%	15%	10 %	Baik
TIE	1,22 x	1,40 x	-0,15 x	-1,15 x	-1,21 x	10 Kali	Tidak Baik
Aktivitas :							
RTO	1,87 x	1,58 x	1,71 x	2,58 x	5,16 x	15 Kali	Tidak Baik
ITO	2,37 x	2,10 x	1,71 x	1,76 x	1,78 x	20 Kali	Tidak Baik
WCTO	2,54 x	2,24 x	1,94 x	3,12 x	6,79 x	6 Kali	Tidak Baik
FATO	1,72 x	1,57 x	1,57 x	1,75 x	2,01 x	5 Kali	Tidak Baik
TATO	0,57 x	0,51 x	0,49 x	0,58 x	0,70 x	2 Kali	Tidak Baik
Profitabilitas :							
GPM	23,2%	24,8%	19,7%	10,9%	9,7%	30%	Tidak Baik
NPM	0,8%	1,7%	-7,6%	-10,1%	-8%	20%	Tidak Baik
ROA	0,5%	0,9%	-3,7%	-5,9%	-5,6%	30%	Tidak Baik
ROE	0,9%	1,7%	-8,3%	-14%	-14,4%	40%	Tidak Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2015 – 2019, terlihat bahwa hampir semua komponen rasio likuiditas berada di bawah rata – rata industri, hanya komponen rasio *inventory to net working capital* yang memiliki nilai rasio di atas rata – rata industri. Walaupun *inventory to net working capital* memiliki nilai rasio di atas standar industri. namun rasio ini hanya menunjukkan seberapa besar modal kerja yang tersimpan dalam bentuk persediaan. Persediaan itu sendiri merupakan aset lancar yang sulit untuk segera dijadikan kas. Jika dilihat dari standar industri rasio bisa dikatakan perusahaan tersebut sangat sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2015 – 2019, terlihat bahwa hampir semua komponen rasio solvabilitas memiliki nilai di atas standar industri. Tapi hanya komponen rasio *time interest earned* yang memiliki nilai di bawah rata – rata industri. Jika dilihat dari standar industri bisa dikatakan baik. Karena dari ke 4 rasio solvabilitas hanya 1 yang dibawah standar industri. Walaupun dikatakan baik, akan tetapi jika

dilihat dari definisi rasio solvabilitas. Maka PT. Langgeng Makmur Industri Tbk hampir keseluruhan aktivitya dibiayai dengan hutang. Karena definisi rasio solvabilitas itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Indsutri Tbk tahun 2015 – 2019, terlihat bahwa rasio aktivitas memiliki nilai di bawah standar industri. Jadi, analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas selama 5 tahun mengalami kondisi tidak baik. Karena rasio aktivtias merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif mengelola aset yang dimiliki atau sebaliknya. Jika dilihat dari standar industri rasio bisa dikatakan perusahaan tersebut belum mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara efisien dan efektif.

d. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Indsutri Tbk tahun 2015 – 2019, terlihat bahwa rasio profitabilitas memiliki nilai di bawah standar industri. Jadi, analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas selama 5 tahun mengalami kondisi tidak baik. Karena, rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mencari keuntungan. Jika dilihat dari standar industri rasio bisa dikatakan perusahaan tersebut belum mampu medanpatkan keutungan secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2015 – 2019 bisa dikatakan tidak baik. Karena, dari ke 5 rasio likuiditas hanya rasio inventory to net working capital yang di atas rata – rata industri.
- b. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2015 – 2019 bisa dikatakan baik. Karena dari ke 4 rasio solvabilitas hanya rasio time interest earned yang dibawah rata – rata industri.
- c. Berdasarkan analisis rasio aktivitas kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2015 – 2019 bisa dikatakan tidak baik. Karena dari ke 5 rasio aktivitas belum ada yang memenuhi standar industri.
- d. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2015 – 2019 bisa dikatakan tidak baik. Karena dari ke 4 rasio profitabilitas belum ada yang memenuhi standar indsutri.

5.2 Saran

Adapun saran yang di berikan berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan yaitu :

- a. Perusahaan diharapkan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien sehingga pemanfaatan aset perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan menjadi lebih baik.
- b. Perusahaan diharapkan mampu menekan hutang dan beban secara maksimal. Supaya pendapatan yang diperoleh akan semakin baik.
- c. Perusahaan diharapkan mampu melakukan efisiensi terhadap persediaan barang dagang yang dimiliki. Sehingga persediaan bisa berputar secara efektif dan penjualan yang dihasilkan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.
- Ahmad, R. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA-LANGKAT. *JUMANT*, 11(2), 137-146.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 Ed.). Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anggraini, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015)*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1 Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Vol. 4). Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edtion*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Grasindo.
- Indrawan, M. I. (2019). PENGARUH ETIKA KERJA, PENGALAMAN KERJA DAN BUDAYA KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI KECAMATAN BINJAI SELATAN. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1 Ed., Vol. 1). Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1 Ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mandasari, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Cv. Awijaya Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuh, M., & Wiyoto, S. (2011). *Accounting Principle*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurhayati, N. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Sarana Agro Nusantara Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Puspitasari, D. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ra*.
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). *INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT*. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). *Composite performance index as decision support method for multi case problem*. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kartini Jepara Tahun 2014 - 2016). Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara.
- Setianugraha, H. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012)*. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (10 Ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Revisi Ed.). Jakarta: PT Gramedia.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (1 Ed.). Yogyakarta: Andi.

Sulistiyowati, L. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

